

## RUANG INTERAKTIF SUNGAI CILIWUNG DI CONDET

Yosua Leon<sup>1)</sup>, Eduard Tjahjadi<sup>2)</sup>

- <sup>1)</sup> Program Studi S1 Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, yosual.ta@stu.untar.ac.id  
<sup>2)</sup> Program Studi S1 Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, eduard.tjahjadi8@gmail.com

### Abstrak

Ditengah perkembangan kota di era "experience economy", sebuah kota menghadapi tekanan dalam membedakan dirinya untuk mendominasi kota di dunia salah satunya adalah Jakarta. Perkembangan Jakarta yang telah mengubah Jakarta menjadi hutan beton membuat ekologi perkotaan di Jakarta dikesampingkan. Melalui kegiatan ekowisata, dapat memberikan kesadaran dan pengalaman terhadap ruang dan budaya diluar kehidupan sehari-hari untuk mengubah perilaku masyarakat untuk mencintai lingkungan. Salah satu yang menerima dampaknya adalah Sungai Ciliwung. Sungai Ciliwung dulunya menjadi sumber kehidupan di kota Jakarta dan memiliki sejarah yang panjang kini telah kehilangan identitasnya tersebut. Condet menjadi salah satu daerah di Jakarta yang berbatasan langsung dengan Sungai Ciliwung, tepatnya di kelurahan Balekambang. Balekambang memiliki prospek yang besar dengan tepian sungai Ciliwung yang masih terbilang alami, sehingga pemerintah memiliki rencana optimis kawasan ini akan menjadi kawasan ekowisata di Jakarta. Interaktif sebagai bentuk hasil dari interaksi atau hubungan timbal balik. Interaktif diterapkan sebagai sarana bagi masyarakat untuk ikut serta dalam menjaga kelestarian sungai Ciliwung, dengan menggunakan metode *stage of change* dari James Procashka. Program yang dibangun adalah program yang dapat mengembangkan aktivitas di tepian sungai Ciliwung. Melalui proyek ini, pengunjung diajak untuk mengenal lebih dalam lagi mengenai Sungai Ciliwung dengan adanya ruang pameran yang menceritakan sungai Ciliwung secara interaktif. Selain itu, untuk perkembangan kelanjutan dibuat program cafeteria dan *cafe* yang memanfaatkan *view* langsung ke sungai Ciliwung dan juga terdapat program workshop yang memanfaatkan sampah yang diterima dari masyarakat maupun Sungai Ciliwung untuk menjaga kebersihan sungai Ciliwung.

**Kata kunci:** ekologi, metropolis, pariwisata, Sungai Ciliwung.

### Abstract

*Amid the development of the city in the era of "experience economy", a city faces pressure in differentiating itself to dominate cities in the world, one of which is Jakarta. The development of Jakarta which has turned Jakarta into a concrete forest makes the urban ecology in Jakarta ruled out. Through ecotourism activities, it can provide awareness and experience of space and culture outside of daily life to change people's behavior to love the environment. One of the people who received the impact was the Ciliwung River. The Ciliwung River used to be a source of life in the city of Jakarta and has a long history of losing its identity. Condet is one of the areas in Jakarta that is directly adjacent to the Ciliwung River, precisely in the Balekambang village. Balekambang has great prospects with the edge of the Ciliwung river which is still relatively natural, so the government has an optimistic plan that this area will become an ecotourism area in Jakarta. Interactive as a form of result of interaction or reciprocal relations. Interaktif is applied as a means for the community to participate in maintaining the preservation of the Ciliwung River, using the stage of change method from James Procashka. The program built is a program that can develop activities on the banks of the Ciliwung river. Through this project, visitors are invited to get to know more about the Ciliwung River with an exhibition room that tells the Ciliwung river interactively. In addition, for the development of a continuation, a cafeteria and cafe program was made to make use of the view directly to the Ciliwung River and there was also a workshop program that utilized the garbage received from the community and the Ciliwung River to maintain the cleanliness of the Ciliwung River.*

**Keywords:** Ciliwung river, ecology, metropolis, tourism.

## 1. PENDAHULUAN

Ciliwung merupakan sungai terpenting dan berpengaruh terhadap kehidupan penduduk Jakarta. Diantara 13 sungai yang melintasi Jakarta dan bermuara di Teluk Jakarta, Ciliwung merupakan sungai yang mengalir persis di jantung kota, melalui daerah-daerah permukiman yang paling padat serta berbagai bagian kota yang paling penting secara sosial, ekonomi, maupun politis. Dari masa ke masa, jumlah penduduk yang bermukim dan berusaha di sepanjang tepian Ciliwung terus tumbuh dan berkembang. Dulu manusia memilih kawasan di sekitar Ciliwung untuk tempat tinggal dan mengembangkan budaya. Tingginya tingkat ketergantungan manusia pada sungai kala itu menyebabkan Ciliwung dihargai dan dijaga kelestariannya. Namun sekarang orang berkumpul tinggal di bantaranya tidak lagi dengan alasan membutuhkan air dan aliran Ciliwung, tetapi lebih karena kawasan itu dianggap sebagai bagian dari dataran yang mudah dicapai dan relatif murah.

Sebagai program utama yang menciptakan sarana rekreasi dengan unsur edukasi, proyek ini memiliki masalah bahwa hanya akan dikunjungi oleh pengunjung hanya diwaktu luang saja atau hari libur. Disisi lain, proyek harus memiliki pengembangan berlanjut yang dapat menopang masyarakat. Sebagai kawasan yang belum berkembang dalam bidang wisata, proyek ini harus mencakup *supply* dan *demand* dari kedua pihak antara pengunjung dan masyarakat untuk memenuhi *mutual interest*.

Di Kawasan Condet, Sungai Ciliwung yang masih terbilang alami di kawasan Jakarta dan belum dimanfaatkan dengan baik demi kepentingan publik. Sepanjang Sungai Ciliwung, masih dipadati dengan perumahan warga sehingga Sungai Ciliwung yang seharusnya dapat dinikmati masyarakat luas hanyalah menjadi halaman belakang perumahan. Proyek ekowisata ini dapat menjadi solusi sebagai bangunan transisi, dimana mengutamakan publikitas Sungai Ciliwung agar terbuka bagi masyarakat luas dan dapat dinikmati kapanpun.

Sebagai proyek wisata rekreasi, menargetkan wisatawan yang berasal dari Jabodetabek dengan harapan dapat memancing wisatawan luar kota maupun luar negeri. Sebagai kawasan yang belum berkembang di bidang wisata, faktor lokasi yang strategis dapat menjadi satu aspek tercapainya target pengunjung. Sehingga, dibutuhkan lokasi yang berdekatan dengan pusat aktivitas di Kawasan Condet, contohnya di Jalan Raya Condet yang didominasi pertokoan dan perdagangan.



Gambar 1. Kepadatan Jalan Kawasan  
Sumber: Google Maps dan Olahan Penulis, 2019

Dua daerah yang dibelah oleh sebuah sungai pasti akan memiliki karakteristik yang berbeda. Sungai Ciliwung yang berada di Condet berfungsi membatasi kecamatan Kramat Jati yang termasuk daerah administratif Jakarta Timur dengan Pasar Minggu yang termasuk daerah administratif Jakarta Selatan. Dilihat dari gambar dibawah, dapat dilihat bahwa daerah Jakarta Selatan lebih bersifat komersil dibanding kawasan Condet yang lebih cenderung ke tempat tinggal dan peduli lingkungan.

Gambar 2. Tempat Penting di Sekitar Kawasan  
Sumber: Google Maps dan Olahan Penulis, 2019

Tujuan dari perencanaan proyek ini adalah menyediakan sarana publik melalui wisata ekologi yang bertujuan untuk mengubah pola pikir pengunjung terhadap kondisi Sungai Ciliwung sekarang dan memberi citra baik daerah tepian Sungai Ciliwung terhadap pengunjung. Melalui hal tersebut, daerah tepian Sungai Ciliwung dapat dimanfaatkan kembali oleh masyarakat sekitar maupun pengunjung sebagai ruang publik dan aktivitas positif terhadap sungai Ciliwung.

## 2. KAJIAN LITERATUR

### *Architourism*

Peran arsitektur terhadap pariwisata sangat krusial dalam menyediakan infrastruktur untuk para turis menggapai akomodasi dan menyediakan tempat untuk beraktifitas. Hal ini membuat lingkungan sekitar yang kita miliki hanya 36% saja yang tidak dipengaruhi atau dibentuk akibat kebutuhan aktivitas manusia.

Pariwisata kini telah menjadi kegiatan yang lebih penting di dalam dunia perekonomian dari 50 atau 100 tahun yang lalu sehingga banyak kota yang mengarahkan kotanya sebagai salah satu destinasi para turis. Hal penting yang diperlukan untuk menarik pengunjung adalah memberikan beragam fungsi kegiatan yang menarik dan menakjubkan. Selain fungsi, bentuk yang menarik dapat menarik pengunjung sehingga unsur seni berkaitan dengan arsitektural dalam bidang pariwisata. Dalam hal ini, terdapat dua istilah arsitektur, yaitu *architectural tourism* yang berarti sebuah arsitektur digunakan sebagai sebuah atraksi turis melalui segi bentuknya dan *tourism architecture* yang berarti beberapa fungsi arsitektur di dalam sebuah konteks pariwisata yang lebih mengutamakan fungsinya.

Dalam kota pariwisata, unsur urbanisasi memiliki dampak yang besar karena memberikan perbedaan dalam kota tersebut. Karena banyaknya perbedaan, kota pariwisata yang mengutamakan fasilitas dan atraksi akan lebih menarik minat pengunjung sehingga membuat kota tersebut terpengaruhi oleh arsitektur kontemporer dan mengikuti tren dunia. Lain halnya dengan kota-kota yang mengandalkan nilai historisnya saja (contoh : Venice, Yerusalem, Roma) yang bisa terancam tidak berkembang dan mati sehingga harus terus berinovasi untuk bertahan bersaing.

Berbicara mengenai tren, fotografi menjadi salah satu unsur penting tren saat ini. Suatu arsitektur yang unik dan indah dapat menarik minat turis untuk berkunjung hanya untuk berfoto. Sebuah arsitektur dapat dikatakan menarik apabila menjadi sebuah simbol yang dapat terjadi karena sejarah, hal positif, ataupun hal negatif yang terjadi terhadap arsitektur tersebut. Suatu arsitektural pariwisata selalu melibatkan tontonan, namun tidak bisa dibangun dengan alasan hanya ingin dipertontonkan, perlu ada makna dan fungsi yang mendalam. Desain yang spektakuler tidaklah harus mencolok dan heboh tetapi juga bisa desain yang tenang dan menyatu dengan lingkungan sehingga hubungan masyarakat lokal dan turis tidak saling mengganggu. Konsep ini disebut "*Glocalization*". Konsep ini berlawanan dengan konsep "*Globalization*" yang menyebabkan turis menjadi bagian dari objek wisata, bukan hanya penikmatnya. Globalisasi perlahan akan mengubah kekentalan budaya suatu tempat dan menjadi lebih homogen.

### *Ekowisata*

Ekowisata adalah konsep yang relatif baru, dan sering disalahpahami atau disalahgunakan. Beberapa orang menyalahgunakan istilah untuk menarik kesadaran konservasi wisatawan yang pada kenyataannya, hanyalah wisata alam program yang dapat menyebabkan lingkungan negatif dan dampak sosial. Berikut adalah beberapa definisi ekowisata menurut para ahli :

- Definisi yang pertama kali diterima secara luas adalah definisi yang diberikan oleh The International Ecotourism Society pada tahun 1990, yaitu: “Ekowisata adalah perjalanan bertanggung jawab ke kawasan alami untuk mengkonservasi lingkungan dan memperbaiki kesejahteraan masyarakat lokal”
- Martha Honey pada tahun 1999 juga mengusulkan pengertian yang lebih detail, yaitu: “Ekowisata adalah perjalanan ke kawasan rentan, belum terjamah, dan dilindungi namun berdampak rendah dan skala kecil. Ekowisata mendidik wisatawan, menyediakan dana untuk konservasi, memberikan man-faat langsung bagi pembangunan ekonomi dan pember-dayaan masyarakat lokal, dan mengedepankan respek terhadap perbedaan budaya dan hak azasi manusia”
- IUCN pada tahun 1996 memberikan pengertian yang diadopsi oleh banyak organisasi, yaitu: “Ekowisata adalah perjalanan bertanggung jawab secara lingkungan dan kunjungan ke kawasan alami, dalam rangka menikmati dan menghargai alam (serta se-mua ciri-ciri budaya masa lalu dan masa kini) untuk mempromosikan konservasi, memiliki dampak kecil dan mendorong pelibatan sosial ekonomi masyarakat lokal secara aktif sebagai penerima manfaat”

Ekowisata dapat didefinisikan sebagai berpegian suatu daerah natural yang alamnya dikonservasi, ditopang oleh masyarakat lokal, dan melibatkan edukasi. Edukasi yang dimaksud melibatkan kedua pihak, baik itu pekerja atau pengunjung yang terdiri dari penjelasan, stimulasi, provokasi, dan inspirasi. Hubungan antara ekowisata dan edukasi berkaitan dengan nilai- nilai pengelolaan lingkungan, budaya, dan sumber daya. Kunci keberhasilan dari sebuah ekowisata adalah untuk memperbaiki perilaku orang dan bertindak positif terhadap lingkungannya. Ekowisata berpacu terhadap lima elemen penting, yaitu :

- Memberikan pengalaman dan edukasi kepada wisatawan yang dapat meningkatkan pemahaman dan apresiasi terhadap daerah yang dikunjunginya. Pendidikan yang dimaksud adalah memahami akan pentingnya pelestarian lingkungan, sedangkan pengalaman didapat melalui kegiatan wisata dan pelayanan dari objek wisata tersebut.
- Memperkecil dampak negatif yang bisa merusak karakteristik lingkungan dan kebudayaan pada daerah yang dikunjungi.
- Mengikutsertakan masyarakat dalam pengelolaan dan pelaksanaannya
- Memberikan keuntungan ekonomi terutama kepada masyarakat lokal.
- Dapat terus bertahan dan berkelanjutan.

### **Tipologi Ecotourist**

Cleverdon (1999) dalam Holden juga memberikan gambaran tipologi wisatawan menurut tingkat minat pada lingkungan. Aktivitas wisata yang dipilih oleh wisatawan juga tergantung pada tingkat minat wisatawan terhadap lingkungan. Tipe *loungers* lebih memilih kegiatan relaksasi dan bersenang-senang. Users tertarik pada aktivitas-aktivitas khusus dan terbatas seperti menyelam, *surfing*, dan sebagainya. *Eco-aware* lebih peduli pada isu-isu lingkungan dan ingin melihat bagaimana komitmen lingkungan tersebut tumbuh dan berkembang. Sementara itu, *ecotourists* merupakan wisatawan yang ingin terlibat aktif dalam perlindungan lingkungan.

Gambar 3. Tipe-Tipe Wisatawan Berdasarkan Tingkat Minat terhadap Lingkungan  
Sumber: Cleverdon 1999 dalam Holden 2000:197

### **Stage of Change**

*Stage of Change* adalah sebuah teori yang dikembangkan oleh James Prochaska dan Di Clemente pada akhir 1970-an yang berawal dari penelitian yang meneliti pengalaman perokok yang berhenti sendiri dengan yang memerlukan perawatan lebih lanjut. Dari penelitian itu, ditemukan bahwa orang berhenti merokok jika mereka siap melakukannya. Dengan demikian, teori ini berfokus pada pengambilan keputusan individu dan merupakan model perubahan yang disengaja. Teori ini beroperasi dengan asumsi bahwa orang tidak mengubah perilaku dengan cepat dan tegas, melainkan melalui perilaku kebiasaan yang terus menerus membentuk sebuah siklus. Teori ini menetapkan terdapat 6 tahap perubahan:

1. *Pre Contemplation*

Dalam tahap ini orang tidak berniat untuk mengambil tindakan di masa mendatang. Untuk mengatasi masalah ini, proyek membutuhkan sebuah aktivitas yang dapat memberikan kesan positif dari Sungai Ciliwung terhadap pengunjung.

2. *Contemplation*

Dalam tahap ini, orang sudah merasakan sisi positif dan tertarik untuk mengetahui hal tersebut lebih dalam. Sehingga, dibutuhkan sebuah program yang dapat memberikan informasi yang lebih dalam lagi mengenai Sungai Ciliwung itu sendiri.

3. *Preparation*

Orang mulai tergerak untuk melakukan perubahan namun masih dalam fase awal sehingga membutuhkan suatu hal kecil yang dapat dilakukan orang untuk memulai perubahan tersebut.

4. *Action*

Dalam tahap ini, orang baru saja mengubah perilaku dan berniat untuk terus bergerak maju dengan perubahan perilaku itu. Orang-orang dapat menunjukkan ini dengan mengubah perilaku masalah mereka atau memperoleh perilaku sehat baru.

5. *Maintenance*

Pada tahap ini, orang telah mempertahankan perubahan perilaku mereka untuk sementara waktu dan bermaksud untuk mempertahankan perubahan perilaku tersebut di masa mendatang. Orang-orang di tahap ini bekerja untuk mencegah kekambuhan ke tahap sebelumnya.

6. *Termination*

Pada tahap ini, orang tidak memiliki keinginan untuk kembali ke perilaku tidak sehat mereka dan yakin mereka tidak akan kambuh. Karena ini jarang tercapai, dan orang cenderung tetap dalam tahap pemeliharaan, tahap ini sering tidak dipertimbangkan dalam program promosi kesehatan.

Gambar 4. Pola *Stage of Change*

Sumber: <https://github.com/toolkit/subchapter/stages-change>

### 3. METODE

Metode yang dilakukan selama melakukan penelitian adalah :

- Sumber dan Jenis Data. Data-data yang diperoleh dalam laporan ini berasal dari berbagai literatur kepustakaan yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas. Beberapa jenis referensi literature didapat dari buku dan sebagian didapat dari artikel online.
- Pengumpulan Data. Metode penulisan bersifat studi pusaka dan studi lapangan. Informasi didapatkan dari berbagai literatur dan survei lapangan yang didapatkan melalui observasi. Penulisan diupayakan saling berkaitan satu sama lain dan sesuai dengan topik yang dibahas.
- Analisis Data. Data yang terkumpul diseleksi dan diurutkan sesuai dengan topik kajian. Kemudian dilakukan penyusunan karya tulis berdasarkan data yang telah dipersiapkan secara logis dan sistematis. Teknik analisis data bersifat deskriptif argumentatif.
- Penarikan Kesimpulan. Simpulan didapatkan setelah merujuk kembali pada tujuan penulisan serta pembahasan. Simpulan yang ditarik mempresentasikan pokok bahasan laporan, serta didukung dengan analisa studi kasus pembandingan.

### 4. DISKUSI DAN HASIL

#### Konsep Perancangan – Arsitektur Interaktif

Interaktif sebagai bentuk hasil dari interaksi atau hubungan timbal balik. Interaktif diterapkan sebagai sarana bagi masyarakat untuk ikut serta dalam menjaga kelestarian sungai Ciliwung, dengan menggunakan metode *stage of change* dari James Procashka.

Dalam penerapan ruang dalam, arsitektur interaktif diharapkan dapat memberikan pengalaman berbeda untuk memahami sebuah perjalanan budaya yang terjadi di Sungai Ciliwung dengan memaparkan pola atau susunan dalam ruang. Dalam penarapan ruang luar, ruang publik dan lansekap berperan besar dalam memberikan arsitektur yang interaktif. Salah satu caranya adalah dengan menggunakan bangunan sebagai lanskap seperti bentuk yang menyatu dengan lansekap dan penggunaan atap sebagai taman.

#### Program Kegiatan dan Konsep Ruang

Berdasarkan survey yang dilakukan tim Kompas, didapatkan bahwa 22.8% masyarakat tinggal di bantaran Sungai Ciliwung karena lokasinya yang fleksibel dan strategis. Selain itu 21.1% berpendapat bahwa bantaran Sungai Ciliwung dekat dengan tempat kerja.

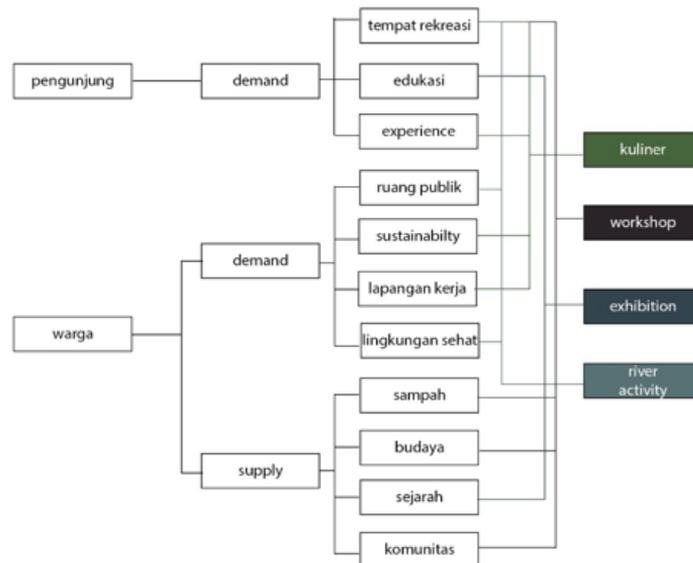
Tabel 1. Standar Kebutuhan Air Bersih Masyarakat

Alasan	Presentase responden(%)
Tidak ada dana	15.8
Dekat tempat kerja	21.1
Keturunan orang asli	14
Rumah milik sendiri	8.8

Alasan	Presentase responden(%)
Ruamah rampung usaha	1.8
Betah	7
Strategis	22.8
Akrab dengan sekitar	3.5
Dekat saudara	5.3

Sumber: Tim ekspedisi Ciliwung, 2009

Oleh karena itu, proyek harus mempunyai misi untuk memberikan pengalaman wisata alam interaktif yang sulit didapat di kepadatan Kota Jakarta sekaligus memberikan perkembangan berkelanjutan bagi masyarakat sekitar. Salah satu cara yang digunakan adalah dengan melihat *demand* dan *supply* dari kedua pihak pengunjung dan warga



Gambar 5. Skema *Supply-Demand*

Sumber: Olahan penulis, 2018.

#### *Kuliner dan Ruang Terbuka (Pre- Contemplation)*

Kuliner menjadi program yang dibutuhkan untuk menghidupkan disaat proyek bukan tujuan utama dari pengunjung. Kuliner yang dimaksud mengandalkan kuliner khas Indonesia khususnya kuliner khas Betawi yang masi kental di masyarakat Condet. Memiliki olah ruang mengikuti konsep kafetaria sehingga pengunjung dapat bebas memilih keberagaman kuliner. Lokasinya yang menghadap ke Sungai Ciliwung dapat memberikan nilai tambah dari segi *view* dengan memanfaatkan permainan lanskap sebagai tempat bersantai sambil menyantap makanan. Melalui program ini, pengunjung dapat merasakan rekreasi ditepian Sungai Ciliwung. Selain itu, dengan memanfaatkan sungai Ciliwung sebagai sarana transportasi dan olahraga air seperti *canoe*. Hal ini dilakukan agar mengubah pola pikir masyarakat untuk tetap menjaga ekosistem Sungai Ciliwung agar tetap dapat dimanfaatkan dan bernilai positif. Ruang yang

berada di *waterfront* Sungai Ciliwung juga diharapkan dapat dimanfaatkan masyarakat sekitar sebagai ruang publik yang dapat dinikmati sehari-harinya

Gambar 6. Perspektif Interior *Cafe*  
Sumber: Olahan penulis, 2018.

#### *Exhibition (Contemplation)*

*Exhibition* sebagai program untuk mengenal budaya dan sejarah yang terjadi di daerah Sungai Ciliwung. Olah ruang akan dibagi menjadi dua tipe yaitu *exhibition* permanen yang akan digunakan sebagai tempat pameran tetap untuk mengenal sejarah dan budaya secara interaktif menggunakan teknologi dan *exhibition* spesial yang digunakan dalam acara tertentu, seperti acara Festival Budaya Condet yang secara rutin diadakan.

Gambar 7. Perspektif Interior Galeri  
Sumber: Olahan penulis, 2018

#### *River Activity*

*River activity* merupakan program yang memanfaatkan ruang terbuka. Melalui program ini, pengunjung dapat merasakan rekreasi ditepian Sungai Ciliwung. Program ini memanfaatkan Sungai Ciliwung sebagai sarana transportasi dan olahraga air seperti *canoe*. Hal ini dilakukan agar mengubah pola pikir masyarakat untuk tetap menjaga ekosistem sungai Ciliwung agar tetap dapat dimanfaatkan dan bernilai positif. Ruang yang berada di *waterfront* Sungai Ciliwung juga diharapkan dapat dimanfaatkan masyarakat sekitar sebagai ruang publik yang dapat dinikmati sehari-harinya.

Gambar 8. Perspektif Eksterior  
Sumber: Olahan penulis, 2018

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Ruang Interaktif Sungai Ciliwung di Condet ini merupakan sebuah proyek ekowisata yang memiliki fungsi untuk membangun kembali daerah tepian Sungai Ciliwung sebagai sarana publik untuk menikmati Sungai Ciliwung. Proyek ini juga bertujuan untuk menciptakan rasa ingin tahu pengunjung terhadap Sungai Ciliwung menggunakan metode *stage of change* dari James Procaskha sehingga tercipta komunitas-komunitas yang peduli terhadap sungai Ciliwung.

Lokasi yang dipilih untuk proyek ini adalah di Condet, Jakarta Timur. Condet merupakan salah satu daerah di Jakarta yang dilewati Sungai Ciliwung. Tempat ini cocok untuk proyek ekowisata ini karena daerah aliran sungai yang masih terbilang hijau di kawasan Jakarta dan dikelilingi permukiman warga dan sebagian komersil.

Program yang dibangun adalah program yang dapat mengembangkan aktivitas di tepian sungai Ciliwung. Melalui proyek ini, pengunjung diajak untuk mengenal lebih dalam lagi mengenai Sungai Ciliwung dengan adanya ruang exhibition yang menceritakan Sungai Ciliwung secara interaktif.

Selain itu, untuk perkembangan kelanjutan dibuat program kafetaria dan *cafe* yang memanfaatkan view langsung ke sungai Ciliwung. Daerah kafetaria menyediakan sebuah lansekap yang dapat dimanfaatkan pengunjung untuk bersantai menikmati suasana sungai Ciliwung. Suasana hijau dibuat untuk memberikan kesan positif bahwa Sungai Ciliwung dapat juga dinikmati pengunjung apabila digunakan dan dijaga dengan baik. Program ini juga berfungsi untuk menopang proyek agar bisa tetap hidup dilain hari libur.

Selain itu, juga terdapat program *workshop* yang memanfaatkan sampah yang diterima dari masyarakat maupun Sungai Ciliwung untuk menjaga kebersihan Sungai Ciliwung. *Workshop* ditopang dengan adanya galeri yang berfungsi untuk memamerkan hasil karyanya dan dibeli oleh pengunjung.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa, kepada para Dosen Pembimbing yang telah membimbing selama proses pembuatan Tugas Akhir sampai penyusunan artikel ilmiah ini. Terima kasih juga kepada orang tua dan teman-teman atas motivasi dan bantuannya.

## REFERENSI

- Bruce Hayllar , Tony Griffin, Deborah Edwards. (2008). *City Space*. UK. Elviesvier Ltd.
- Drumm A dan Moore A. (2005). *Ecotourism Development: A Manual for Conservation Planners and Managers. Volume I: An Introduction to Ecotourism Planning (Second Edition)*. Virginia. The Nature Conservancy.
- Giuseppe Rossi dan Vujica M. (1994). *Coping With Floods*. London : Nato Scientific Affair Division
- Holden A. (2000). *Environment and Tourism*. London. Rout-ledge.
- Kraft, Patrick. (2005). *Eco-Metropolis : Tourism of The Urban Ecology*. Texas : UMI
- Lang, Jon., (2005). *Urban Design : A Typology of Procedures and Products*. Oxford : Routledge
- Speckh, Jan. (2014). *Architectural Tourism*. Munich. SpringerGabler.
- Tim Ekspedisi Ciliwung. (2009). *Ekspedisi Ciliwung*. Jakarta: PT Gramedia.

<https://www.theguardian.com/artanddesign/2017/oct/01/bilbao-effect-frank-gehry-guggenheim-global-craze>  
<http://www.ecotourism.org/what-is-ecotourism>  
[https://www.researchgate.net/profile/Ferdinal\\_Asmi4/publication/323309174\\_Ekowisata\\_dan\\_Pembangunan\\_Berkelanjutan\\_Dimulai\\_dari\\_Konsep\\_Sederhana/links/5a8d482aaca27292c0f8b87e/Ekowisata-dan-Pembangunan-Berkelanjutan-Dimulai-dari-Konsep-Sederhana.pdf?origin=publication\\_detail](https://www.researchgate.net/profile/Ferdinal_Asmi4/publication/323309174_Ekowisata_dan_Pembangunan_Berkelanjutan_Dimulai_dari_Konsep_Sederhana/links/5a8d482aaca27292c0f8b87e/Ekowisata-dan-Pembangunan-Berkelanjutan-Dimulai-dari-Konsep-Sederhana.pdf?origin=publication_detail)  
<https://www.archdaily.com/601048/big-designs-danish-recycling-center-as-neighborhood-asset>  
<http://www.landezine.com/index.php/2014/07/beijiao-cultural-centre-by-gravity-partnership-limited/>  
<https://www.archdaily.com/782769/finnish-nature-center-haltia-lahdelma-and-mahlamaki>  
<http://megapolitan.harianterbit.com/megapol/2016/12/21/74848/28/18/FOTO-Fashion-Daur-Ulang-Sampah-Kali-Ciliwung>